

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Motivasi Datang Ke Posyandu Di Desa Sukamaju Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan

Asriani Fera¹, Nuraeni²

feraasriani@gmail.com, nuraeni.kurniadi@gmail.com

Program Studi D-III Kebidanan Akbid Graha Husada Cirebon

Abstrak

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk mengikuti kunjungan ke posyandu bersama balitanya. Rendahnya kunjungan ke posyandu pada ibu balita dapat menyebabkan banyaknya kasus tumbuh kembang anak tidak terpantau dengan baik sehingga kasus gizi kurang atau gizi buruk tidak terdeteksi secara dini.

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan populasi 38 orang menggunakan total sampling Waktu penelitian dimulai bulan April-Juni tahun 2023. Tempat penelitian dilakukan di Desa Sukamaju Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan Instrumen Kuesioner. Pengumpulan data menggunakan data Primer dan sekunder. Analisa data menggunakan analisa Univariat yang berupa distribusi frekuensi dan analisa Bivariat menggunakan Chi-Square.

Hasil penelitian Pengetahuan Ibu untuk kategori Baik didapatkan hasil sebanyak 27 orang responden (71,1%), untuk kategori Cukup didapatkan hasil 6 orang responden (15,8%), untuk kategori Kurang didapatkan hasil 5 orang responden (13,2%). Untuk Motivasi Ibu didapatkan hasil kategori aktif 29 responden (76,3%) dan untuk kategori tidak aktif 9 responden (23,7%) Berdasarkan data analisis Chi-Square diketahui P. 0,004.

Pada penelitian ini mempunyai hubungan yang signifikan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dengan Motivasi Ibu Datang Ke Posyandu.

Kata Kunci : Ibu Hamil; Ibu Balita; Posyandu, Motivasi, Pengetahuan.

Abstract

Knowledge is one of the factors influencing the formation of a person's attitude. Mothers' knowledge significantly influences their behavior in attending integrated health service posts (Posyandu) with their toddlers. Low attendance among mothers of toddlers can lead to many cases of under- or under-nutrition being poorly monitored, resulting in cases of malnutrition or severe malnutrition not being detected early.

The research design used a quantitative method with a cross-sectional approach, with a population of 38 participants using total sampling. The study period was April-June 2023. The research location was Sukamaju Village, Cibingbin District, Kuningan Regency. This study used a questionnaire instrument. Data collection utilized primary and secondary data. Data analysis used univariate analysis in the form of frequency distributions and bivariate analysis using chi-square.

The results of the study revealed that 27 respondents (71.1%) had good maternal knowledge, 6 respondents (15.8%) had adequate knowledge, and 5 respondents (13.2%) had poor knowledge. Regarding maternal motivation, 29 respondents (76.3%) were in the active category and 9 respondents (23.7%) were in the inactive category. Based on the Chi-Square analysis, the P value was 0.004.

This study found a significant relationship between maternal knowledge about Posyandu and their motivation to attend Posyandu.

Keywords: Pregnant women; Mothers of toddlers; Posyandu, Motivation, Knowledge

Pendahuluan

Millenium Development Goals (MDGs) merupakan program yang dicanangkan sebagai hasil dari kesepakatan pertemuan 192 negara anggota Perserikatan Bangsa-bangsa dan 23 organisasi International dalam rangka percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Fokus MDGs pada tiga bidang utama pembangunan manusia yaitu : memperkuat sumber daya manusia, memperbaiki infrastruktur, meningkatkan ekonomi. Dengan tujuan fokus menuju peningkatan standar dasar hidup. Fokus sumber daya manusia termasuk gizi, kesehatan (mengurangi tingkat kematian anak), HIV/AIDS, tuberculosis dan malaria, serta meningkatkan kesehatan reproduksi. Dalam mencapai tujuan, satu mengacu pada tujuan MDGs keempat yaitu : mengurangi tingkat kematian anak sampai dua pertiga antara 1990-2015 dan angka kematian balita, bayi, anak-anak dibawah 1 tahun diimunisasi campak, dan tujuan kelima yaitu : meningkatkan kesehatan ibu dengan mengurangi sampai tiga perempat, antara 1990-2015 tingkat kematian, proporsi kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan terlatih, cakupan pelayanan antenatal, terpenuhi kebutuhan keluarga berencana, kontrasepsi tingkat prevalensi, kematian ibu 102 per 100.000 kelahiran hidup, di mana sekarang kematian ibu masih 228 per 100.000 kelahiran hidup (MDGs,2015).

Salah satu cara untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu dengan adanya posyandu. Secara kuantitas perkembangan jumlah posyandu sangat menggembirakan, karena disetiap desa ditemukan sekitar 3-4 posyandu per desa/kelurahan (Kementrian Kesehatan RI,2016).

Kunjungan balita diposyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung dengan ibunya. Kunjungan ibu dengan membawa balita ke posyandu karena adanya motif tertentu misalnya agar anaknya mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Untuk itu, motivasi ibu dalam pemanfaatan posyandu balita mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kesehatan balita (Uphoff,2012).

Namun bila ditinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak permasalahan diantaranya adalah masih kurangnya angka pemanfaatan posyandu oleh ibu balita. Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan posyandu yaitu keaktifan orang tua membawa anaknya ke posyandu yang dapat dilihat dari angka cakupan penimbangan balita ke posyandu (Kementrian Kesehatan RI,2011).

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian angka rasio anak balita yang hadir dan ditimbang. Status pekerjaan dan jarak tempat tinggal merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan balita ke posyandu. Kepemilikan KMS , jarak ke posyandu, dorongan dari keluarga, dorongan dari tokoh masyarakat, pekerjaan, pengetahuan, sikap ibu, motivasi, jumlah anak balita, urutan kelahiran balita, *need* atau kebutuhan merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemanfaatan posyandu oleh ibu balita (Nofianti,2012)

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kedatangan ibu di Posyandu diantaranya pengetahuan ibu

tentang manfaat posyandu, motivasi ibu untuk membawa anaknya ke posyandu, pekerjaan ibu, dukungan dan motivasi kader posyandu dan tokoh masyarakat, sarana dan prasarana di posyandu serta jarak dari posyandu tersebut (Kemenkes RI,2016). Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain adalah tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita dan ibu balita, tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Kemenkes RI,2016).

Cakupan penimbangan balita di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 80,30%. Sedangkan pada tahun 2014 cakupan ini lebih rendah, yaitu sebesar 75,1%. Capaian pada tahun 2015 cukup memenuhi syarat dengan target sebesar 80%, namun meskipun sudah memenuhi target capaian penimbangan balita pada tahun berikutnya diharapkan bisa lebih meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Di Jawa Barat cakupan penimbangan balita tercatat sebesar 80,36% (Kemenkes RI,2015).

Rendahnya kunjungan ke posyandu pada ibu balita dapat menyebabkan banyaknya kasus tumbuh kembang anak tidak terpantau dengan baik sehingga kasus gizi kurang atau gizi buruk tidak terdeteksi secara dini, selain itu beberapa dampak lain yang dialami balita bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain adalah ; tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita dan ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan

tentang makanan tambahan (PMT) (Hairunida,2012).

Pengaruh tokoh masyarakat terhadap keberadaan posyandu di lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan perilaku tokoh masyarakat terhadap keberadaan posyandu. Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap, sikap merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap suatu hal atau proses kesadaran yang dapat menentukan tindakan yang nyata. Pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku. Perilaku merupakan aktifitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu hal (Wawan & Dewi,2010).

Di Indonesia pada tahun 2021 jumlah keseluruhan posyandu sebanyak 16.936 posyandu, Jawa barat merupakan provinsi dengan jumlah posyandu terbanyak nasional pada tahun 2019. Menurut data jawa barat tahun 2021, terdapat 39.543 total posyandu yang aktif, dan diantaranya 1191 jumlah posyandu aktif di kabupaten kuningan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Cibeureum Kecamatan Cibeureum Kabupaten kuningan didapatkan cakupan pengetahuan ibu tentang posyandu sebanyak 76 % dan motivasi ibu berkunjung ke posyandu sebanyak 65%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan motivasi datang ke posyandu di Desa Sukamaju Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan

Metode

Desain penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan metode survey yang dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel yang bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini diambil dari ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi balita di

Desa Sukamaju sebanyak 38 orang.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan tertutup dengan jawaban benar atau salah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Data Primer yang di dapatkan dari hasil kuesioner dan Data Sekunder yang dilihat dari kohort ibu dan bayi.

Analisa data menggunakan analisa Univariat yang berupa distribusi frekuensi dan analisa Bivariat menggunakan *Chi-Square*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	27	71,1
2.	Cukup	6	15,8
3.	Kurang	5	13,2
	Jumlah	38	100,00

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan hasil pengetahuan ibu untuk kategori Baik sebanyak 27 responden (71,1 %), untuk Kategori Cukup sebanyak 6 responden (15,8%), dan untuk Kategori Kurang 5 responden (13,2 %).

Tabel 2. Moivasi Ibu datang ke Posyandu

No	Motivasi	Frekuensi	Presentase
1.	Aktif	29	76,3
2.	Tidak Aktif	9	23,7
	Jumlah	38	100,00

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan hasil Motivasi ibu datang ke posyandu untuk kategori Aktif 29 responden (76,3 %), dan untuk kategori tidak aktif 9 responden (23,7 %).

Tabel 3. Analisis Tentang Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Motivasi Ibu Datang Ke Posyandu

Hasil Uji Chi-Square

Pengetahuan Ibu	Motivasi		P.Value
	Aktif	Tidak Aktif	
Baik	22	5	.004
Cukup	6	0	
Kurang	1	4	
Total	29	9	

Berdasarkan tabel 3. didapatkan hasil ibu yang berpengetahuan Baik dan Aktif mengikuti posyandu terdapat 22 responden dan yang tidak aktif mengikuti posyandu 5 responden, Untuk ibu yang berpengetahuan Cukup dan aktif mengikuti posyandu terdapat 6 responden, dan untuk ibu yang berpengetahuan Kurang dan aktif mengikuti posyandu terdapat 1 responden dan yang tidak aktif 4 responden, didapatkan nilai P.Value ≥ 0.04 .

Pembahasan

Dari data yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan pada tabel 1. dapat diketahui responden memiliki pengetahuan yang Baik tentang Posyandu sebanyak 27 (71,1%) Responden, yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 (15,8%) Responden, dan yang memiliki pengetahuan Kurang sebanyak 5 (13,2%) responden tentang posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh hasil untuk ibu yang Aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 29 responden (76,3%), dan untuk ibu yang

Tidak Aktif sebanyak 9 responden (23,7%).

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Chi-square* bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan Motivasi datang ke posyandu. Hal ini didapatkan dari nilai p sebesar 11,034 (p Value 0,004) Sehingga penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan motivasi ibu datang ke posyandu di Desa Sukamaju Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang Posyandu Dengan Motivasi Ibu datang Ke Posyandu karena dengan ibu aktif berkunjung ke posyandu maka balita terpantau tumbuh kembangnya dan juga untuk ibu hamil akan mendapatkan pemeriksaan yang baik. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan motivasi diantaranya adalah Pendidikan Ibu, umur ibu, pekerjaan ibu dan sikap ibu.

Simpulan

Berdasarkan penelitian diperoleh data rata-rata umur ibu yang berkunjung ke posyandu paling banyak adalah pada umur 21-35 tahun dengan jumlah 32 responden (84,2%).

Rata-rata umur Balita yang berkunjung ke posyandu paling banyak adalah pada umur 0-12 Bulan dengan jumlah 12 balita (42,9%).

Rata-rata Pendidikan terakhir ibu yang berkunjung ke posyandu paling banyak adalah Tamat SLTA/Sederajat dengan jumlah 14 responden (36,8%).

Rata-rata Pekerjaan ibu yang berkunjung ke posyandu paling banyak Tidak Bekerja/IRT dengan jumlah 34 responden (89,5%)

Rata-rata pengetahuan ibu tentang posyandu yang memiliki kategori Baik adalah Tujuan posyandu, Pelaksanaan Layanan Posyandu, dan Manfaat Posyandu dengan jumlah 21 responden (55,3%).

Rata-rata kunjungan ibu selama posyandu yang aktif berjumlah 29 responden (76,3%).

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya sehingga penelitian dalam bidang kebidanan dapat semakin berkembang.

Daftar Pustaka

- Agus. (2013). Kategori Pengetahuan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 20-50.
- Donsu. (2017). Definisi Pengetahuan. *journal Of Destinity*, 20-40.
- Fitriyani. (2013). Pengetahuan Tentang Posyandu. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10-20.
- Hairunida. (2012). Rendahnya Kunjungan Ke Posyandu. *JurnalIlmiah*, 30-35.
- Hayati, R. (2020). Analisis Univariat dan Bivariat. *Jurnal Kesehatan*, 15-22.
- mdgs. (2015). Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi Di Indonesia. *journal article*, 55-59.
- Notoatmodjo. (2010). Definisi Evaluasi. *Jurnal Publikasi Kesehatan*, 230.
- Notoatmodjo. (2014). Definisi Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 22-26.
- Notoatmodjo. (2018). Pengertian Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 15-25.
- Novi. (2010). Pengertian Motivasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 22-30.

- Prof.Dr.Sugiyono. (2015). Pengertian Sampel. *Jurnal Komunikasi*, 15-25.
- RI, D. K. (2006). Gizi. *Jurnal Gizi*, 16-22.
- RI, K. (2011). Kurangnya pemanfaatan posyandu. *journal penelitian*, 50-62.
- RI, K. (2012). Pengertian Posyandu. *Jurnal Majoriti*, 10-15.
- RI, K. (2015). Cakupan penimbangan balita Di Indonesia. *journal article*, 22-26.
- AKI dan AKB. *Menurunkan AKI dan AKB*, 1-10.
- Setiadi. (2013). Definisi Operasional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 22-26.
- Sugiyono. (2015). Variabel Peneitian. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 22-30.
- Sugiyono. (2019). Pengertian Populasi. *Jurnal Kesehatan*, 15-20.
- Sujawerni, V. (2014). Desain Penelitian. *Jurnal Of Hearth*, 40-45.
- Swengli. (2010). Pengertian Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15-22.
- Wawan, & Dewi. (2010). Pengaruh Tokoh Masyarakat terhadap keberadaan posyandu. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10-15.
- Wulan. (2011). Sumber motivasi. *Jurnal Publikasi*, 15-22.

